

# ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PENGGUNAAN SISTEM PENDUKUNG *E-GOVERNMENT* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA PENGGUNA

Erna Yuliasari<sup>1)</sup>, Wing Wahyu Winarno<sup>2)</sup>, Bimo Sunarfri Hantono<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada  
Jl Grafika No.2, Kampus UGM, Yogyakarta 55281  
Email : [erna.yuliasari@gmail.com](mailto:erna.yuliasari@gmail.com)<sup>1)</sup>, [maswing@gmail.com](mailto:maswing@gmail.com)<sup>2)</sup>, [bhe@ugm.ac.id](mailto:bhe@ugm.ac.id)<sup>3)</sup>

## Abstrak

*Pengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi dari teknologi perangkat lunak baru di kalangan pengguna sangat penting karena keberhasilan dan kegagalan dari setiap sistem untuk beroperasi di lingkungan yang baru sangat tergantung pada penerimaan pengguna sistem. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) mengimplementasikan perangkat lunak baru pendukung e-government untuk mengaudit laporan keuangan pemerintah daerah, disebut Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (SiAP LKPD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menggunakan SiAP LKPD dan implikasinya terhadap kinerja auditor.*

*Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi terintegrasi. Model ini mengintegrasikan tiga teori yang sangat terkenal dari sistem informasi, yaitu model DeLone dan McLean, model UTAUT, dan HOT Fit. Menurut model evaluasi terintegrasi, penerimaan teknologi memiliki tiga dimensi: karakteristik individu, karakteristik teknologi, dan karakteristik konteks organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada studi kuantitatif dengan teknik pengolahan data menggunakan second order confirmatory analysis di PLS.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik individu dengan gender sebagai variabel moderasi, karakteristik teknologi, dan karakteristik konteks organisasi memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan SiAP LKPD. Di sisi lain, penelitian ini membuktikan bahwa usia tidak signifikan memoderasi dampak faktor manusia pada niat untuk menggunakan SiAP LKPD. Hasil lain menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan SiAP LKPD secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Kepuasan pengguna juga mempengaruhi manfaat bersih. Selain itu, terdapat hubungan kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi untuk kesuksesan sistem informasi.*

**Kata kunci:** model evaluasi sistem informasi terintegrasi, UTAUT, HOT Fit, model DeLone dan McLean, niat penggunaan sistem e-government

## 1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki kewajiban untuk memeriksa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Keterbatasan waktu maupun kuantitas pemeriksa serta keinginan untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan merupakan faktor pendorong utama BPK untuk membangun sistem aplikasi yang berbasis teknologi informasi [1]. Sejak tahun 2008, BPK mengembangkan suatu sistem aplikasi komputer pendukung *e-government* untuk membantu pelaksanaan pemeriksaan LKPD di seluruh Indonesia yaitu Sistem Aplikasi Pemeriksaan LKPD (SiAP LKPD).

Tahun 2013 ini seharusnya seluruh pemeriksa sudah diwajibkan menggunakan SiAP LKPD [2]. Namun, data dari Biro TI per 15 Maret 2013 menunjukkan data pengguna SiAP LKPD pada 33 perwakilan BPK RI se-Indonesia belum sepenuhnya dapat diselesaikan, bahkan di beberapa daerah, tingkat penyelesaiannya masih di bawah 10%. Data menunjukkan bahwa penggunaan SiAP LKPD belum merata karena hanya terdapat 17 dari 33 perwakilan yang telah menggunakan SiAP LKPD. Namun, tidak semua pemeriksa di 17 perwakilan tersebut telah menggunakan SiAP LKPD kecuali Perwakilan Jawa Barat. Perwakilan dengan jumlah pengguna sedikit adalah perwakilan yang hanya menggunakan aplikasi pada saat sosialisasi atau untuk tujuan uji coba terlebih dahulu, belum digunakan secara penuh pada saat pemeriksaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang menyebabkan SiAP LKPD digunakan oleh seluruh pemeriksa di BPK RI Perwakilan Jawa Barat serta meneliti pengaruh penggunaan aplikasi tersebut terhadap kinerja pemeriksa. Meskipun teknologi memberikan keuntungan pada organisasi, terkadang kegagalan implementasi terjadi karena rendahnya tingkat penerimaan pengguna. Karena kesuksesan dan kegagalan implementasi sistem sangat bergantung pada penerimaan pengguna sistem, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna [3]. Selain penggunaan sistem yang belum merata, motivasi

penelitian kesuksesan SiAP LKPD dilakukan karena SiAP LKPD tergolong sistem baru yang belum dievaluasi dan sebagai suatu sistem yang terus berkembang, SiAP LKPD akan terus menyesuaikan dengan perubahan lingkungan di BPK agar dapat memenuhi harapan pemilik kepentingan [1].

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam pemanfaatan sistem dapat dilakukan dengan evaluasi menggunakan model. Evaluasi merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan untuk menentukan keberhasilan implementasi suatu sistem informasi. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi mengenai sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan sistem tersebut dan juga umpan balik untuk meningkatkan kualitas sistem di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan model terintegrasi [4] yakni penggabungan tiga teori sistem informasi yang sangat terkenal. Ketiga teori tersebut adalah model UTAUT, model kesuksesan sistem informasi (SI) DeLone dan McLean, serta model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi (*Human Organization Technology-HOT Fit*). Model UTAUT dan model kesuksesan SI adalah model yang sangat baik. Pada model kesuksesan, niat untuk menggunakan ditentukan oleh kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan. Model UTAUT hanya meneliti pengaruh konstruk-ke niat keperilakuan, belum menghubungkan ke hasil-hasil pemakaian. Model kesuksesan telah menghubungkan penggunaan dengan dampaknya [4].

Model UTAUT dan model kesuksesan masih memiliki kelemahan yakni kurangnya faktor kesesuaian antara manusia-organisasi-teknologi. Kesuksesan atau kegagalan sistem informasi sangat bergantung pada kesesuaian antara tiga tingkat yakni manusia-organisasi-teknologi [5]. Selain kesesuaian tugas dan teknologi seperti yang ada di model TTF (*task-technology fit*), harus ada juga kesesuaian antara individu dan organisasi. Misalnya, jika individu tertentu tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi baru, organisasi harus menyediakan pelatihan yang diperlukan. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi pengguna untuk menerima teknologi. Dengan demikian, selain kesesuaian antara individu dan organisasi, kesesuaian antara organisasi dan teknologi juga sama pentingnya [4].

Penggabungan faktor independen pada dua model serta penambahan model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi menghasilkan model terintegrasi yang dapat memberikan representasi lebih baik atas faktor penentu niat pengguna [4]. Model integrasi ini dapat mengetahui dampak dari penggunaan sistem. Pembagian faktor penentu menjadi tiga klasifikasi besar yakni manusia, organisasi, dan teknologi. Pengguna atau manusia perlu dievaluasi karena berhubungan langsung dengan sistem. Organisasi perlu dievaluasi karena pengenalan teknologi informasi baru dapat mengubah layanan, operasi, dan struktur organisasi. Teknologi perlu dievaluasi karena menjadi bagian dari sistem. Penelitian ini menggunakan kerangka integrasi tiga model [4] dengan penambahan

variabel terkait organisasi yakni struktur organisasi dan lingkungan organisasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah faktor manusia, organisasi, dan teknologi berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD?
- Apakah niat penggunaan SiAP LKPD berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih?
- Apakah kepuasan pengguna SiAP LKPD berpengaruh terhadap manfaat bersih?
- Apakah terdapat hubungan kesesuaian antara faktor manusia dan organisasi, antara faktor organisasi dan teknologi, serta antara faktor manusia dan teknologi?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi faktor determinan penggunaan sistem pendukung *e-government* yakni SiAP LKPD
- Menguji pengaruh penggunaan SiAP LKPD terhadap kinerja pemeriksa sebagai pengguna

Populasi untuk penelitian ini adalah keseluruhan pengguna SiAP LKPD di BPK Perwakilan Jawa Barat sejumlah 111 pengguna. Alat penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang dibuat berdasarkan model penerimaan UTAUT, kesuksesan DeLone dan McLean, serta kesesuaian HOT Fit. Responden akan memberikan jawaban kualitatif yang diukur dengan skala likert untuk setiap pertanyaan kuesioner. Ada enam klasifikasi jawaban yang diukur dengan skor 1 sampai dengan 6. Data yang diperoleh dianalisis kuantitatif statistik menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yakni *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS versi 2.0 M3. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Penelitian terkait sistem informasi keperilakuan telah dilakukan dengan menggunakan berbagai model yang semakin berkembang. AlAwadhi dan Morris [6] mengeksplorasi faktor-faktor yang menentukan pengadopsian layanan *e-government* di sebuah negara yang sedang berkembang, yakni Kuwait dengan menggunakan model UTAUT. Data empiris menunjukkan bahwa harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh teman sebaya menentukan niat perilaku. Selain itu, kondisi fasilitas dan niat perilaku menentukan penggunaan layanan *e-government*. Penelitian lain dilakukan oleh Jafari *et al.* [7] yang berupaya untuk mengeksplorasi dan mengusulkan kebutuhan dan nilai-nilai warga di sistem *e-governance* yang didasarkan pada faktor-faktor penentu keberhasilan sistem informasi berdasarkan model DeLone dan McLean 2003. Setelah melakukan kajian literatur yang komprehensif, penelitian tersebut mengusulkan penentu kesuksesan *e-governance*.

Penggabungan dua model dilakukan oleh Liu *et al.* [8] dalam melakukan investigasi penerimaan pengguna *internet banking* pada lingkungan yang tidak pasti dan berisiko. Penelitian tersebut menggabungkan model UTAUT serta model kesuksesan DeLone dan McLean. Hasilnya mereka membuktikan bahwa kepuasan

pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas layanan. Niat perilaku penggunaan sistem dipengaruhi oleh kepuasan pengguna, harapan kinerja, dan pengaruh sosial.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini menguji sembilan hipotesis sebagai berikut

### a. Pengaruh faktor manusia terhadap niat penggunaan sistem informasi dengan moderasi umur dan *gender*

Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien pengaruh faktor manusia terhadap niat penggunaan SiAP LKPD dengan moderasi *gender* sebesar -0,2981 dan nilai *t* sebesar 3,7428. Nilai *t* statistik lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis H1a yang menyatakan bahwa faktor manusia yakni harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD dengan moderasi *gender* diterima.

Interaksi *gender* diketahui bernilai negatif, yang berarti untuk *gender* wanita, pengaruh *gender* memperlemah hubungan manusia terhadap niat penggunaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian perbedaan *gender* yang menunjukkan bahwa pria cenderung lebih tinggi ke orientasi tugas, sehingga ekspektansi kinerja yang berfokus pada penyelesaian tugas akan cenderung kuat pada pria [9].

Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien pengaruh faktor manusia terhadap niat penggunaan SiAP LKPD dengan moderasi umur sebesar 0,2819 dan nilai *t* sebesar 1,7815. Nilai *t* statistik lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis H1b ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa faktor manusia tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD dengan moderasi umur. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al* [10] yang menyatakan bahwa peningkatan umur berhubungan dengan kesulitan di dalam memproses stimuli kompleks dan mengalokasikan perhatian kepada informasi di pekerjaan. Namun penelitian ini mendukung penelitian He *et al* [11].

Kurangnya harapan kinerja dan harapan usaha dalam menggunakan SiAP LKPD dapat dikarenakan karena SiAP LKPD berisi terlalu banyak *template* yang harus diisi oleh pemeriksa. Pemeriksa merasa prosedur pemeriksaan yang harus dilakukan terlalu *rigid* jika pemeriksaan dilakukan dengan SiAP LKPD dibandingkan dengan *template* yang telah sering dipergunakan sebelumnya. Pemeriksa membutuhkan prosedur dan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tujuan yang sama jika menggunakan SiAP LKPD.

Meskipun harapan kinerja dan harapan usaha kurang dirasakan oleh pemeriksa, niat penggunaan SiAP LKPD cukup dimiliki oleh pemeriksa (41%). Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh sosial sebagai salah satu dimensi atas faktor manusia. Hampir setengah

responden (43%) menyatakan cukup setuju akan adanya anjuran orang-orang penting atau atasan untuk menggunakan SiAP LKPD. Pemeriksa mendapatkan dukungan dari atasan dan rekan kerja untuk menggunakan aplikasi namun penggunaan aplikasi tetap merujuk pada keputusan pemeriksa yang bersangkutan untuk menggunakannya atau tidak.

Umur tidak terbukti sebagai variabel moderasi dapat disebabkan karena tidak ada perbedaan pembagian tugas pemeriksaan berdasarkan umur. Hal ini bertentangan dengan penelitian Venkatesh *et al* [9] yang menyatakan pengguna teknologi informasi pada umumnya mengharapkan kinerjanya akan meningkat setelah menggunakan teknologi tersebut, yang mana pengguna tersebut pada umumnya adalah pengguna berusia muda yang mengharapkan keberhasilan dan kelancaran pada pekerjaan, penyelesaian tugas, dan adanya penghargaan ekstrinsik atas pekerjaannya. Venkatesh *et al* [10] menyatakan bahwa kinerja dan intelegensi seseorang akan semakin berkurang sepanjang waktu. Orang yang lebih tua akan semakin tidak menyukai kerumitan dalam penggunaan sebuah teknologi sehingga harapan terhadap usaha akan mempengaruhi mereka dan pekerja-pekerja lebih tua akan lebih merasa penting untuk menerima dukungan orang lain (sosial) dalam pekerjaan mereka karena kapasitas memori mereka pasti akan mengalami penurunan.

### b. Pengaruh faktor organisasi terhadap niat penggunaan

Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien pengaruh faktor organisasi terhadap niat penggunaan SiAP LKPD sebesar 0,3658 dan nilai *t* sebesar 3,4017. Nilai *t* statistik lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis H2 yang menyatakan bahwa faktor organisasi yakni kondisi pemfasilitas, struktur organisasi, dan lingkungan organisasi berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD diterima. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya [12] [13] [14] [15].

Semakin baik struktur organisasi akan berpengaruh positif juga pada kondisi lingkungan organisasi. Sesuai dengan penelitian DeLone dan McLean [16] yang telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi melalui berbagai macam kegiatan. Tingkat dukungan manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Secara organisasi, BPK RI telah mendukung implementasi SiAP LKPD dengan melakukan sosialisasi dan diklat ke perwakilan. Pemeriksa tidak perlu datang ke pusdiklat, namun staf Biro TI yang akan datang langsung ke perwakilan sehingga lebih efisien dan efektif. Sedangkan secara pembiayaan, BPK RI juga telah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk terlaksananya layanan yang dialokasikan untuk mewujudkan dukungan teknis.

c. Pengaruh faktor teknologi terhadap niat penggunaan

Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien pengaruh faktor teknologi terhadap niat penggunaan SiAP LKPD sebesar 0,3305 dan nilai t sebesar 2,4592. Nilai t statistik lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis H3 yang menyatakan bahwa faktor teknologi yakni kualitas informasi, kualitas layanan, dan kualitas sistem berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD diterima. Diterimanya hipotesis ketiga ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya [17] [8] [18] [19] [14] [20].

Menurut DeLone dan McLean [16], kualitas suatu informasi tergantung dari beberapa hal diantaranya yaitu akurat, tepat pada waktunya, dan relevan. Sedangkan menurut Yusof *et al* [3], kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*. Bila syarat-syarat kualitas informasi sudah memenuhi syarat yang telah disebutkan, maka kualitas informasi dalam suatu sistem informasi sudah dapat dikatakan baik. Untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik bagi penggunaannya, perlu dilakukan pembenahan kualitas sistem.

Lebih dari setengah responden (51%) merasa cukup setuju akan adanya Biro TI atau LO TI perwakilan yang responsif pada saat dibutuhkan. Jika terjadi permasalahan maka pemeriksa akan meminta bantuan kepada LO TI. Sebelum pemeriksaan dimulai, telah dibentuk forum khusus pemeriksaan LKPD via milis yang beranggotakan semua pemeriksa dan LO TI. Selama pemeriksaan, tanya jawab mengenai implementasi SiAP LKPD menjadi diskusi aktif di milis. Milis menjadi sarana *knowledge management* yang interaktif di saat anggota cukup banyak dengan lokasi pemeriksaan yang saling berjauhan.

Menurut Yusof *et al* [3], kualitas sistem dalam sistem informasi dapat dinilai dari kemudahan penggunaan, kemudahan untuk dipelajari, *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas serta menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Dalam kasus SiAP LKPD, responden menganggap teknologi berpengaruh penting dalam penggunaan SiAP LKPD. Bila kualitas SiAP LKPD baik maka akan menghasilkan respon yang baik pula dari pengguna dalam menggunakan SiAP LKPD. Bila sebaliknya mungkin akan terjadi penolakan terhadap SiAP LKPD. Oleh sebab itu kualitas SiAP LKPD harus selalu ditingkatkan agar penggunaan SiAP LKPD semakin meningkat.

d. Pengaruh niat penggunaan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi

Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien pengaruh niat penggunaan terhadap kepuasan pengguna SiAP LKPD sebesar 0,3757 dan nilai t sebesar 4,0691. Nilai t statistik lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96

pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis H4 yang menyatakan bahwa niat penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SiAP LKPD diterima. Beberapa penelitian sebelumnya juga berhasil membuktikan hipotesis ini [17] [3] [21].

Menurut Yusof *et al* [3], kepuasan pengguna merupakan keseluruhan penilaian dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensialnya. Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan kemanfaatan teknologi dan sikap pengguna terhadap sistem. Minat menggunakan sistem informasi merujuk pada keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. Apabila teknologi tersebut dirasakan susah dan memakan waktu lama, maka individu tidak memanfaatkan teknologi tersebut. Jadi, untuk meningkatkan kepuasan pengguna, diperlukan usaha untuk meningkatkan niat penggunaan SiAP LKPD. Peningkatan niat penggunaan SiAP LKPD dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor manusia, organisasi, dan teknologi yang telah terbukti berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD (pembuktian hipotesis satu, dua, dan tiga sebelumnya)

e. Pengaruh niat penggunaan terhadap manfaat bersih

Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien pengaruh niat penggunaan SiAP LKPD terhadap manfaat bersih sebesar 0,1556 dan nilai t sebesar 3,3701. Nilai t statistik lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis H5 yang menyatakan bahwa niat penggunaan SiAP LKPD berpengaruh terhadap manfaat bersih diterima. Hasil pembuktian hipotesis ini sependapat dengan pembuktian hipotesis pada penelitian sebelumnya [22].

Responden kurang merasakan manfaat bersih SiAP LKPD karena proporsi waktu dan tenaga untuk pelaksanaan SiAP LKPD tidak sesuai dengan kondisi riil di pemeriksaan. Secara aplikasi, SiAP LKPD dapat berguna sebagai penyimpan *template* KKP tetapi secara *content* belum dapat diaplikasikan di lapangan karena tidak sesuai dengan konsep *risk based audit*. Niat penggunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih, sedangkan faktor teknologi terbukti berpengaruh terhadap niat penggunaan. Sebaiknya kualitas sistem dan kualitas informasi SiAP LKPD ditinjau ulang. AlAwadhi *et al* [6] memberikan saran kepada pembuat keputusan di *egovernment*, untuk mendapatkan pengguna yang berminat mengadopsi layanan *egovernment*, maka layanan tersebut harus berguna bagi pengguna yang dimaksud.

f. Pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi terhadap manfaat bersih

Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien pengaruh kepuasan pengguna SiAP LKPD terhadap manfaat bersih sebesar 0,8632 dan nilai t sebesar 24,7413. Nilai t statistik lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis H6 yang menyatakan bahwa kepuasan

pengguna SiAP LKPD berpengaruh terhadap manfaat bersih diterima. Hipotesis ini juga telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya [22].

Kepuasan merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap SiAP LKPD merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Kepuasan pengguna SiAP LKPD yang masih rendah belum dapat membuat pekerjaan pemeriksa menjadi lebih baik secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan pengguna belum mendapatkan manfaat langsung setelah memakai SiAP LKPD seperti semakin efektif dan efisien kinerja pemeriksaan LKPD.

g. Hubungan kesesuaian antara faktor manusia dan faktor organisasi dalam adopsi sistem informasi

Nilai korelasi antara variabel manusia dan organisasi sebesar 0,6368. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi manusia dan organisasi kuat. Salah satu wujud kesesuaian ini misalnya jika individu tertentu atau pengguna tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi baru, organisasi harus menyediakan pelatihan yang diperlukan [5]. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi pengguna untuk menerima teknologi. Hubungan kesesuaian antara manusia dan organisasi juga dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya [4] [5] [23]. Organisasi adalah sekumpulan orang secara formal beserta sumber-sumber yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan manajemen dan perlu memperhatikan kebijakan. Organisasi perlu memberikan penghargaan bagi para pegawai yang berprestasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas para pegawai. Agar sistem informasi manajemen sukses dan mempunyai dampak positif terhadap organisasi maka terlebih dahulu sistem informasi harus mempunyai dampak pada individual [16].

Langkah-langkah untuk perbaikan terkait SiAP LKPD yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung akses pemeriksa menggunakan SiAP LKPD, dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pemeriksa sebagai pengguna SiAP LKPD, membuat perencanaan untuk menyederhanakan *template*, dan membuat manual atau kamus data untuk setiap kolom *template* yang ada pada SiAP LKPD.

h. Hubungan kesesuaian antara faktor organisasi dan faktor teknologi dalam adopsi sistem informasi

Nilai korelasi antara variabel organisasi dan teknologi sebesar 0,5487. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi organisasi dan teknologi kuat. Yusof [3] menyatakan kurangnya kecocokan diantara unsur-unsur organisasi utama memberikan kontribusi sejumlah besar kegagalan sistem. Untuk kesuksesan dan kelangsungan dalam implementasi sistem perlu dukungan dari unsur-unsur dalam organisasi itu. Hubungan kesesuaian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya [4] [5] [23].

BPK sebagai organisasi seharusnya menerapkan sistem yang mendukung kegiatan pemeriksaan dalam mewujudkan visi, misi, dan tupoksi organisasi. Organisasi juga perlu untuk memfasilitasi penerapan sistem agar semuanya dapat berjalan baik. Perlu disusun perencanaan yang matang untuk dimasukkan dalam renstra Biro TI dan Ditama Revbang sebagai pengelola dan pengembang SiAP LKPD sehingga pelaksanaan implementasi SiAP LKPD dapat berjalan sesuai dengan harapan. *Master plan* perlu dibuat sebelum pembangunan dan pengemabngan suatu sistem informasi sehingga pengembangan SiAP LKPD dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam pengembangan aplikasi seharusnya sistem itu dapat diintegrasikan dengan sistem informasi secara nasional.

i. Hubungan kesesuaian antara faktor manusia dan faktor teknologi dalam adopsi sistem informasi

Nilai korelasi antara variabel manusia dan teknologi sebesar 0,6120. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi manusia dan teknologi kuat. Hubungan kesesuaian yang kuat sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya [4] [5] [23]. Manusia memiliki hubungan erat dengan teknologi karena manusia sebagai pengguna yang bersentuhan langsung dengan sistem. Sejumlah faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menggunakan sistem yang baru adalah kemanfaatan yakni pengguna yakin bahwa kerjanya akan meningkat dengan sistem ini dan kemudahan penggunaan yaitu sistem ini mudah digunakan. Penggunaan sistem mudah digunakan dan dilengkapi buku petunjuk.

Kegagalan sistem berkenaan dengan sistem informasi ada tiga penyebab yaitu kegagalan teknik meliputi *hardware*, *software* dan kesalahan komunikasi; kegagalan kegunaan terdapat pada tingkatan teknik ketika sistem tidak cocok dengan tugas yang dibutuhkan dalam organisasi; kegagalan sesuai keinginan ketika keadaan secara teknis benar dan sesuai dengan kebutuhan spesifik namun sistem tidak berhasil karena tidak disetujui oleh pengguna atau ditolak oleh mereka.

Langkah yang dapat diterapkan seperti pelatihan SDM. Pelatihan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kenyataan serta keterbatasan SiAP LKPD dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

### 3. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor determinan penggunaan sistem *e-government* yakni SiAP LKPD pada BPK Perwakilan Jawa Barat dan menguji pengaruh penggunaan terhadap kinerja pemeriksa sebagai pengguna. Hasil analisis statistik pengujian PLS menyimpulkan:

a. Faktor manusia dengan moderasi *gender*, organisasi, dan teknologi berpengaruh terhadap niat penggunaan suatu sistem *e-government* yakni SiAP LKPD

- b. Niat penggunaan SiAP LKPD berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih
- c. Kepuasan pengguna sistem *e-government* berpengaruh terhadap manfaat bersih
- d. Terdapat hubungan kesesuaian antara manusia dan organisasi, organisasi dan teknologi, manusia dan teknologi dalam pengadopsian sistem informasi.

Berdasarkan keterbatasan yang masih terdapat pada penelitian ini, beberapa saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Karena perbandingan ukuran sampel antara pemeriksa golongan tua dan muda yang tidak seimbang, maka umur belum bisa dijadikan ukuran penilaian, dan perlu penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hal tersebut.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama, tetapi menggunakan pendekatan dan model evaluasi atau kerangka hipotesis yang berbeda.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model yang sama untuk teknologi informasi yang berbeda.

#### Daftar Pustaka

- [1] Direktorat Utama Litbang dan Biro TI BPK RI, Laporan Pengembangan Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (SiAP LKPD), 2012.
- [2] Direktorat Utama Litbang BPK RI, Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan dengan SiAP LKPD, 2011.
- [3] M. M. Yusof, R. J. Paul dan L. K. Stergioulas, "Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation," *Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, 2006.
- [4] N. A. K. S. Mohamadali dan J. M. Garibaldi, "A Novel Evaluation Model Of User Acceptance Of Software Technology In Healthcare Sector," *International Conference on Health Informatics*, 2010.
- [5] N. A. K. S. Mohamadali dan J. M. Garibaldi, "Understanding and Addressing The 'Fit' Between User, Technology, and Organization in Evaluating User Acceptance of Healthcare Technology," *International Conference on Health Informatics*, 2012.
- [6] S. AlAwadhi dan A. Morris, "The Use of the UTAUT Model in the Adoption of E-government Services in Kuwait," *Proceedings of the 41st Hawaii International Conference on System Sciences*, 2008.
- [7] S. M. Jafari, A. A. Noor, S. Murali dan F. S. Mohd, "A Respecification and Extension of DeLone and McLean Model of IS Success in the Citizen-centric e-Governance".
- [8] G. Liu, S. Huang dan X. Zhu, "User Acceptance of Internet Banking In An Uncertain and Risky Environment," *The 2008 International Conference on Risk Management and Engineering Management*, 2008.
- [9] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis dan F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View," *MIS Quarterly*, pp. 425-478, 2003.
- [10] V. Venkatesh dan M. G. Morris, "Why Don't Men Ever Stop to Ask For Direction? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior," *MIS Quarterly*, pp. 115-139, 2000.
- [11] D. He dan Y. Lu, "Consumers Perceptions and Acceptances Towards Mobile Advertising: An Empirical Study in China," *IEEE*, 2007.
- [12] T. Zhou, "Exploring Mobile User Acceptance Based on UTAUT and Contextual Offering," *International Symposium on Electronic Commerce and Security*, no. IEEE, 2008.
- [13] Y. Wu, Y. Tao dan P. Yang, "Using UTAUT to Explore The Behavior of 3G Mobile Communication Users," *Proceedings of the 2007 IEEE IECM*, 2007.
- [14] M. Indriani, "Model Penerimaan E-KTP Di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Dengan Pendekatan UTAUT," *Tesis Tidak Terpublikasi, MTI UGM, Yogyakarta*, 2011.
- [15] T. Estuningrum, "Evaluasi Implementasi Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK) di Kabupaten Trenggalek," *Tesis Tidak Terpublikasi, MTI UGM, Yogyakarta*, 2011.
- [16] W. H. DeLone dan E. R. McLean, "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable," *Information Systems Research*, pp. 60-95, 1992.
- [17] W. H. DeLone dan E. R. McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems*, 2003.
- [18] D. Cheng, G. Liu dan C. Qian, "On Determinants of User Acceptance of Internet Banking: A Theoretical Framework and Empirical Study," *IEEE*, 2008.
- [19] D. Cheng, G. Liu, Y. Song dan C. Qian, "Adoption of Internet Banking: An Integrated Model," *IEEE*, 2008.
- [20] R. A. Baay, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Ticares Pada Unit Enterprise Regional 2, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk," *Tesis Tidak Terpublikasi, MTI UGM, Yogyakarta*, 2012.
- [21] M. M. Yusof, J. Kuldis, A. Papazafeiropoulou dan L. K. Stergioulas, "An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization, and Technology-Fit Factors (HOT Fit)," *International Journal of Medical Informatics* 77, pp. 386-398, 2008.
- [22] J. C. Fan dan K. Fang, "ERP Implementation and Information Systems Success: A Test of DeLone and McLean's Model," *PICMET 2006 Proceedings*, July 2006.
- [23] Sudarmono, "Evaluasi Penerapan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) BPK RI dengan Model HOT-FIT," *Tesis Tidak Terpublikasi, MTI UGM, Yogyakarta*, 2011.

#### Biodata Penulis

**Erna Yuliasari**, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), Jurusan Akuntansi, Universitas Airlangga Surabaya, lulus tahun 2008. Memperoleh gelar Akuntan (Ak.) Universitas Airlangga Surabaya, lulus tahun 2009. Saat ini menjadi PNS di BPK dan sedang menempuh Program *Chief Information Officer* di Magister Teknologi Informasi Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada.

**Wing Wahyu Winarno**, memperoleh gelar Drs. Ak, Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Memperoleh gelar Master of Accounting and Finance Information System (MAFIS) Cleveland State University Ohio. Meraih gelar Doktor (Dr.) Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Saat ini menjadi Dosen di STIE YKPN Yogyakarta dan Magister Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada.

**Bimo Sunarfri Hantono**, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.), Jurusan Teknik Elektro Universitas Gadjah Mada. Memperoleh gelar Master of Engineering (M.Eng) Nanyang Technological University, Singapura. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Gadjah Mada.